

**KONSTRUKSI IDENTITAS ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA VIDEO
YOUTUBE GAMELAN ORKESTRA NUSANTARA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh

Arbi Islami

NIM 21102010014

Dosen Pembimbing

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

NIP 19700125 199903 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-704/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI IDENTITAS ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA VIDEO
YOUTUBE GAMELAN ORKESTRA NUSANTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARBI ISLAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010014
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 684b980de22b9



Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 684aec1a229f9



Penguji II
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 684a4a8c0efd5



Yogyakarta, 02 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 684bcae03a65



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arbi Islami
NIM : 21102010014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Konstruksi Identitas Islam dan Budaya Jawa pada Video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara (GON)

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptono, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Islami
NIM : 21102010014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Konstruksi Identitas Islam dan budaya Jawa pada Video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara (GON)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,


METERAL
TEMPEL
COAMX159097270

Arbi Islami

NIM 21102010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Islami
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 November 2001
Nim : 21102010014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Imogiri Timur KM 10, Ketonggo,
Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791
No. HP : 0895-4220-20567

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,


METERAN
TEMPAT
00005AMX242895070

Arbi Islami

NIM 21102010014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Mamak dan Bapak tercinta, Mujirahayu dan Sarmidi. terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, dan segala bentuk bantuan yang selama ini telah diberikan. Dan terima kasih atas segala perjuangannya untuk kehidupan penulis, walaupun Mamak dan Bapak tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis dan memberikan dukungan penulis hingga dapat menyelesaikan studinya sampai menjadi sarjana
2. Seluruh anggota keluarga terutama Mas Eko, Mbak Dina, Mas Dwi, Mbak Dexi, Mas Rahman, Mbak Fitri dan keponakan Zia, Mishary, Faaz, Rajah, Jagad, Candira, Asghi, dan Jasmine. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan pada penulis selama ini. Terima kasih telah mendengarkan keluhan dan memberikan berbagai bentuk dukungan penulis, baik material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dalam meraih gelar sarjana

MOTTO

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“*Sesungguhnya Aku (Allah) sesuai dengan prasangka hambaKU*”

(Hadist Qudsi Riwayat Imam Bukhori dan Muslim)



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya yang berjudul “Konstruksi Identitas Islam dan Budaya Jawa pada Video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara” dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini merupakan kewajiban yang harus saya penuhi untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari banyak pihak yang mendukung dan memberikan doa serta bimbingannya. Dengan demikian dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag. MAIS. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Saptoni, S.Ag., M.A
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos. yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum yang telah senantiasa membimbing memberikan semangat, masukan, dan arahnya dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membimbing dan membagikan ilmunya selama duduk di bangku perkuliahan serta membantu pelayanan administrasi dengan baik.

7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Mujirahayu dan Bapak Sarmidi yang selalu mendoakan, dan memberikan segala bentuk dukungan terbaiknya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik
8. Seluruh anggota keluargaku, Mas Eko, Mbak Dina, Mas Dwi, Mbak Dexi, Mas Rahman, Mbak Fitri dan para keponakan Zia, Mishary, Faaz, Rajah, Jagad, Candira, Asghi, dan Jasmine yang selalu mendoakan, mendukung, dan menghibur penulis ketika proses penulisan tugas akhir ini
9. Sahabat-sahabat penulis, Pungky Anggraeni, Fadilah , Muhammad ‘Ainur Rohman, Irna Robiah Al-Adawiyah , Esti Mustafida, Fathin Arifa Amin, Miftah Khusumawati, Nabella Istiqomah, Zulfa Salsabila S.P., Naufal Zeya M. yang senantiasa kebersamai peneliti dalam setiap proses, menjadi pendengar yang baik, dan menjadi tempat bertukar pikiran yang nyaman
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, Sierra Larose A., Wafiq Salsabila, Muhammad Nurudin, Intan Wahyuningtiyas, Wimbi Nur H.S., Mariska Surya Anisah dan semua teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Angkatan 2021, terima kasih telah menjadi rekan yang baik dalam proses belajar di bangku perkuliahan ini dan terima kasih atas kenangannya selama ini
11. Sahabat KKN 114 kelompok 10, Dusun Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, terima kasih untuk pengalaman kekeluargaan dan kenangan yang terlupakan
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dan mendukung baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu
13. Dan terakhir untuk diri penulis, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini, melewati berbagai rintangan dalam roda kehidupan. Dalam proses penulisan skripsi ini telah berusaha untuk tetap bahagia, berusaha untuk bertahan dan terima kasih untuk tetap hidup.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi tugas akhir ini dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penyusun

Arbi Islami



ABSTRAK

Arbi Islami (21102010014), “Konstruksi Identitas Islam dan Budaya Jawa pada Video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara.” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Era media baru melahirkan sebuah cara kreatif bagi setiap individu untuk merepresentasikan dan memperkuat identitas melalui media baru tanpa batas. Namun cara ini terkadang dapat menghadirkan tantangan bagi masyarakat maupun negara, seperti hadirnya homogenisasi budaya. Sebagai negara mayoritas muslim dan memiliki keberagaman budaya yang kaya, Indonesia dapat menghadapi tantangan ini melalui pemanfaatan media baru. Seperti akun Youtube Gamelan Orkestra Nusantara, dimana akun ini mencoba menunjukkan konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa dalam setiap videonya melalui kegiatan shalawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa dalam video yang berjudul *1 Jam Penuh Makna Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur (18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered*. Metode yang digunakan yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari hasil observasi media dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat elemen identitas Islam dan budaya Jawa. Kedua identitas ini melahirkan sebuah intervensi antara Islam dan budaya Jawa yang menunjukkan bahwa kedua identitas ini bukanlah sebuah kutub yang berseberangan, melainkan sebagai sebuah kekayaan yang saling melengkapi dan memperkuat identitas satu sama lain. Interaksi yang terjadi antara keduanya ini menghasilkan harmoni yang indah dan unik yang dikemas secara kreatif melalui sebuah ruang audio visual

Kata Kunci: Konstruksi Identitas, Identitas Islam, Identitas Budaya Jawa

ABSTRACT

Arbi Islami (21102010014), “Construction of Islamic Identity and Javanese Culture in Youtube Video of Gamelan Orchestra Nusantara.” Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

The new media era has given birth to a creative way for every individual to represent and strengthen their identity through new media without limits. However, this method can sometimes present challenges for society and the state, such as the presence of cultural homogenization. As a Muslim majority country with rich cultural diversity, Indonesia can face this challenge through the use of new media. Like the Youtube account Gamelan Orkestra Nusantara, where this account tries to show the construction of Islamic identity and Javanese culture in each of its videos through shalawat activities. This study aims to determine the construction of Islamic identity and Javanese culture in a video entitled *1 Hour Full of Meaning of Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur (August 18, 2024) Gus Fuad Plered*. The method used is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis with a qualitative approach. The data source comes from the results of media observations and documentation studies. The results of this study indicate that there are elements of Islamic identity and Javanese culture. These two identities giving birth to an intervention between Islam and Javanese culture that shows that these two entities are not opposing poles, but rather a wealth that complements each other and strengthens each other's identity. The interaction that occurs between the two produces a beautiful and unique harmony that is creatively packaged through an audio-visual space

Keywords: Identity Construction, Islamic Identity, Javanese Cultural Identity

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	13
1. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa	13
2. Konstruksi Identitas Simbolik.....	17
3. Identitas Islam	19
4. Identitas Budaya Jawa.....	21
G. Metode Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM	31
A. Profil Gamelan Orkestra Nusantara(GON).....	31
B. Profil Video “1 Jam Penuh Makna: Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur(18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered”	35

BAB III PEMBAHASAN	42
A. Konstruksi Identitas Islam	42
B. Konstruksi Identitas Budaya Jawa	60
C. Konstruksi Intervensi Islam dan Budaya Jawa	77
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86
CURRICULUM VITAE	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. 1 Analisis Semiotika: Peci sebagai Simbol Keagamaan	43
Tabel 3.1. 2 Analisis Semiotika: Sorban dan Tasbih Simbol Keislaman.....	45
Tabel 3.1. 3 Analisis Semiotika: Sarung sebagai Atribut Keislaman	47
Tabel 3.1. 4 Analisis Semiotika Jilbab, Pemisahan Ruang Jamaah, dan Nilai Keislaman.....	49
Tabel 3.1. 5 Analisis Semiotika Nilai Ta'awun.....	51
Tabel 3.1. 6 Analisis Semiotika: Kalimat Zikir dan Penyebutan Tokoh Islam sebagai Simbol Islam	53
Tabel 3.1. 7 Analisis Semiotika: Doa untuk Nabi Muhammad SAW.	55
Tabel 3.1. 8 Analisis Semiotika: Pujian-pujian untuk Nabi Muhammad SAW....	57
Tabel 3.2. 1 Analisis Semiotika: Gong, Surjan, dan Blangkon.....	61
Tabel 3.2. 2 Analisis Semiotika: Kendang.....	64
Tabel 3.2. 3 Analisis Semiotika: Saron dan Siter.....	66
Tabel 3.2. 4 Analisis Semiotika: Bonang.....	68
Tabel 3.2. 5 Analisis Semiotika: Sikap <i>Sembah Astha</i>	69
Tabel 3.2. 6 Analisis Semiotika Kebaya Lurik Jawa	71
Tabel 3.2. 7 Analisis Semiotika: Bahasa Jawa.....	72
Tabel 3.2. 8 Analisis Semiotika: Tembang-tembang Jawa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangle Meaning	29
Gambar 2. 1 Akun Youtube Gamelan Orkestra Nusantara 2024.....	31
Gambar 2. 2 Akun Gamelan Orkestra Nusantara (GON) 2025	32
Gambar 2. 3 Deskripsi Akun Gamelan Orkestra Nusantara (GON).....	32
Gambar 2. 4 Video "1 Jam Penuh Makna Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur (18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered"	35
Gambar 2. 5 Akun dan Unggahan Instagram Gamelan Orkestra Nusantara (GON)	39
Gambar 2. 6 Akun Facebook Gamelan Orkestra Nusantara (GON).....	39
Gambar 2. 7 Akun dan Unggahan Tiktok Gamelan Orkestra Nusantara (GON) .	40
Gambar 3.1. 1 Peci dalam Kegiatan Shalawat	43
Gambar 3.1. 2 Sorban dan Tasbih.....	44
Gambar 3.1. 3 Sarung dalam Kegiatan Shalawat.....	47
Gambar 3.1. 4 Jilbab, Pemisahan Ruang Jamaah dan	48
Gambar 3.1. 5 Nilai-nilai Keislaman	51
Gambar 3.2. 1 Alat Musik Jawa dan Atribut Pakaian Jawa.....	61
Gambar 3.2. 2 Alat Musik Jawa.....	63
Gambar 3.2. 3 Alat Musik Jawa.....	65
Gambar 3.2. 4 Alat Musik Jawa.....	67
Gambar 3.2. 5 <i>Sembah Astha</i> dalam Tradisi Jawa	69
Gambar 3.2. 6 Pakaian Jawa Wanita.....	70
Gambar 3.3. 1 Intervensi Islam dan budaya Jawa.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Identitas Islam dan budaya Jawa merupakan dua elemen penting yang saling berinteraksi sehingga membentuk karakteristik masyarakat di Pulau Jawa. Interaksi ini terjadi sejak masuknya Islam ke Tanah Jawa pada abad ke-15 dan ke-16, dimana ajaran Islam mulai berbaur dengan tradisi lokal.¹ Interaksi ini menciptakan sinergi yang unik antara nilai-nilai Islam dengan praktik budaya Jawa. Misalnya dalam seni pertunjukkan, seperti wayang kulit dan gamelan, terdapat pengaruh yang kuat dari ajaran Islam yang tidak hanya menekankan moralitas tetapi juga estetika.

Berdasarkan data dari *Prayertimes*, penduduk muslim di Indonesia saat ini mencapai 245,1 juta jiwa dari total populasi 281,8 juta.² Sedangkan berdasarkan data dari *dataloka*, penduduk muslim di Indonesia masih didominasi oleh provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa, dimana sebagian provinsi itu masih dikelilingi dengan lingkungan berkebudayaan Jawa.³ Berdasarkan kedua data tersebut membuktikan bahwasannya Islam dan Jawa sudah saling hidup berdampingan sejak dulu hingga saat ini. Maka tak

¹ Nurul Milah dan Ali M Abdillah, "Analisis Proses Islamisasi dan Perkembangan Keilmuan di Jawa Era Walisongo Abad XV-XVI M," *Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023), hlm.139.

² "Global Muslim Population," *Prayer Times* (blog), diakses 3 Juni 2025, <https://timesprayer.com/en/muslim-population/>.

³ "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia 2024 Menurut Provinsi," *Dataloka* (blog), diakses 3 Juni 2025, <https://dataloka.id/humaniora/2975/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-2024-menurut-provinsi/>.

heran jika banyak masyarakat Jawa yang telah menghasilkan sebuah akulturasi maupun harmonisasi antara kedua elemen tersebut.

Di era globalisasi dan perkembangan media digital yang semakin canggih ini, memberikan dampak kemajuan yang pesat terutama pada fungsinya sebagai sarana komunikasi. Youtube merupakan salah satu media baru yang muncul sebagai media sosial yang cukup populer. Menurut data dari *website databoks*, Indonesia menduduki peringkat ke-4 pengguna Youtube terbanyak di dunia yaitu sekitar 139 juta pengguna. Youtube saat ini dapat dijadikan sebagai media representasi, penguat ataupun pembentuk realitas sosial melalui media audio visual, sehingga penonton dapat menangkap gagasan realitas yang dibangun oleh pemilik akun sesuai basis persepsi penonton.⁴ Seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok Diaspora muslim di Eropa, mereka menggunakan Youtube sebagai media untuk menunjukkan identitas sosial kelompoknya yang masih mempertahankan bahasa Jawa meskipun mereka berada di luar negara asal mereka.⁵⁶ Namun penggunaan Youtube saat ini juga menghadirkan sebuah tantangan bagi masyarakat. Youtube memberikan peluang besar untuk menghasilkan sebuah budaya global melalui tayangan-tayangan video. Seperti munculnya sebuah homogenisasi budaya. Homogenisasi budaya merupakan aspek

⁴Quinela Wensky, Alvanov Z. Mansoor, dan Lies Neni Budiarti, "Studi Persepsi Representasi Budaya Indonesia dalam Video 'Wonderland Indonesia' Karya Alffy Rev," *MAVIB Journal* 4, no. 2 (1 Agustus 2023), hlm. 233.

⁵ Iin Nur Zulaili dan Masitah Effendi, "Youtube Content as a form of Social Identity: Actualization of Javanese Culture of Muslim Diaspora in Europe," dalam *International Conference on Linguistic and Literature*, 2021, hlm. 73.

globalisasi budaya yang dapat mengurangi keragaman budaya melalui popularisasi dan difusi simbol-simbol budaya tidak hanya secara fisik namun gagasan dan nilai-nilai.⁷ Selain itu Youtube juga memberikan peluang masuknya budaya populer sehingga tergusurnya budaya lokal.⁸

Pemanfaatan Youtube juga dilakukan pada akun Gamelan Orkestra Nusantara yang membawakan sebuah kegiatan shalawat versi karawitan dengan mengintegrasikan elemen identitas Islam dan budaya Jawa ditengah gempuran globalisasi budaya. Akun ini telah berhasil menarik minat pengguna Youtube, hal ini dapat diamati dari *subscriber* yang sudah dimiliki oleh akun Gamelan Orkestra Nusantara yaitu sekitar 24,1 ribu *subscriber* dan komentar-komentar positif yang ada di setiap unggahannya. Akun ini memiliki keunikan tersendiri di dalam setiap unggahannya, dimana nada yang mereka mainkan dengan gamelan Jawa untuk mengiringi pembacaan syair shalawat maupun tembang Jawa merupakan nada murni pakem-pakem pelog Jawa (pelog barang/pelog bem) yang dibuat oleh grup Gamelan Orkestra Nusantara.⁹ Selain itu, akun ini juga menampilkan kolaborasi antara kegiatan shalawat dengan *rap* atau hip hop.

Langkah yang dilakukan oleh akun Gamelan Orkestra Nusantara (GON) dalam menyajikan videonya dapat dijadikan salah satu alat

⁷ Gita Aprinta E. B., "Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal," *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (8 Desember 2023), hlm. 76.

⁸ Detya Wiryany dan Tiarani Vidia Pratami, "Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer," *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain* 2, no. 02 (5 November 2019), hlm. 121.

⁹ Gamelan Orkestra Nusantara, "Gamelan Sholawat Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah-Gus Fuad Plered" (Youtube, 4 Juni 2025), https://youtu.be/duelGzy4b7s?si=fvA801_8KTrWR9QX.

filterisasi terhadap pengaruh globalisasi budaya luar, dapat memperkuat identitas Islam dan budaya Jawa di Indonesia, membentuk sebuah realitas sosial dalam masyarakat, dapat mempromosikan serta melestarikan identitas Islam dan budaya Jawa di kancah internasional.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa dalam video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara melalui kaca semiotika Charles Sanders Peirce terkait makna dan tanda identitas Islam dan identitas budaya Jawa yang direpresentasikan melalui video-video tersebut sehingga menjadi sebuah harmoni yang indah untuk dinikmati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka munculah beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa elemen identitas Islam yang muncul pada video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara?
2. Apa elemen identitas budaya Jawa yang muncul pada video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara?
3. Bagaimana konstruksi intervensi Islam dan budaya Jawa yang ada pada video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka munculah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui elemen identitas islam yang muncul pada video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara
2. Untuk mengetahui elemen identitas budaya Jawa yang muncul pada video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara
3. Untuk mengetahui konstruksi intervensi Islam dan budaya Jawa yang ada pada Youtube Gamelan Orkestra Nusantara

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangam ilmu komunikasi, kajian media baru/new media, dan komunikasi budaya. Disamping itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kajian pustaka bagi para peneliti kedepannya terutama penelitian mengenai konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para pengguna media sosial, terutama *platform* Youtube bahwa pemanfaatan media baru itu tidak hanya semata-mata untuk hiburan saja tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai

media untuk merepresentasikan dan menunjukkan sebuah identitas. Dengan memahami identitas Islam dan budaya Jawa yang dibangun melalui video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara (GON) diharapkan dapat membantu mempromosikan, melestarikan, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam dan budaya Jawa.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang menjadi pembanding dari penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti. **Pertama**, penelitian yang berjudul *Construction of Indonesian Local Wisdom and Tradition in “Delivery Sustainable Tourism” Advertising* yang ditulis oleh Zainal Abidin Achmad, Rofi Wahyu Aditama, dan Ezra Wira Omega. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana iklan “*Delivery Sustainable Tourism*” di Youtube membangun tradisi budaya dan kearifan lokal Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan konstruksi tradisional dan kearifan lokal Indonesia, termasuk keramahan Indonesia yang direpresentasikan oleh etnis Jawa; seni tradisional yang direpresentasikan oleh wayang kulit, seni topeng dan tari kecak; serta aktivitas ibadah yang direpresentasikan oleh etnis Bali.¹⁰ Persamaan kedua penelitian ini adalah pada objek bahasanya

¹⁰ Zainal Abidin Achmad, Rofi Wahyu Aditama, and Ezra Wira Omega, “Construction of Indonesian Local Wisdom and Tradition in ‘Delivery Sustainable Tourism’ Advertising,” *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 7, no. 1 (March 30, 2022).

yaitu seperti apa budaya itu dikonstruksi dan direpresentasikan melalui sebuah media audio visual. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada metode analisis penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kedua, penelitian yang berjudul *Youtube Content as a form of Social Identity: Actualization of Javanese Culture of Muslim Diaspora in Europe* yang ditulis oleh Iin Nur Zulaili dan Masitah Effendi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang muslim yang berasal dari Indonesia mempertahankan bahasa lokalnya di Eropa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperkuat dengan teori Sosial Hogg. Adapun hasil penelitiannya yaitu melalui akun Youtube Diaspora Jawa - Jakiem Asmowidjojo kecintaan masyarakat Jawa dan Diaspora Jawa di Eropa terhadap bahasa lokal ditampilkan. Youtube telah mampu menunjukan identitas suatu kelompok yang mempertahankan bahasa Jawa, walaupun kelompok itu berada di luar negeri.¹¹ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu sebuah video pada akun youtube. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, pada penelitian diatas memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana seorang muslim Indonesia mempertahankan budaya lokal dan identitasnya di Eropa. Sedangkan pada penelitian ini

¹¹ Zulaili dan Effendi, "Youtube Content as a form of Social Identity: Actualization of Javanese Culture of Muslim Diaspora in Europe." International Conference on Linguistic and Literature, (2021), 65-74.

memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana identitas Islam dan budaya Jawa dikonstruksi pada sebuah video.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Javanese Cultural Content and Identity Construction: Study on Javanese Transmigrant Descendants in Lampung, Indonesia* yang ditulis oleh Dhanik Sulistyarini, Wahyudi Kumorotomo, dan Rajiyem. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media terutama konten budaya Jawa dalam mengkonstruksi identitas budaya keturunan transmigran Jawa di Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk mengkaji sebuah konten budaya Jawa dalam media yang mengkonstruksi identitas keturunan transmigran Jawa di Lampung.¹² Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian terkait bagaimana media massa dapat berperan mengkonstruksi sebuah elemen budaya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan pendekatan analisis yang dipakai. Pada penelitian diatas menggunakan subjek penelitian transmigran Jawa di Lampung sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara. Penelitian di atas menggunakan pendekatan analisis studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika.

Keempat, penelitian yang berjudul *Exploring Cultural Meaning Construction in Social Media: An Analysis of Liziqi's YouTube Channel*

¹² University of Lampung, Indonesia dkk., "Javanese Cultural Content and Identity Construction: Study on Javanese Transmigrant Descendants in Lampung, Indonesia," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 40, no. 2 (30 Juni 2024): 448–64.

yang disusun oleh Jingfang Li, Hamed Mohd Adnan, dan Jiankun Gong. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas prinsip dan asumsi dasar model encoding/decoding hall dan menerapkannya pada keterlibatan dan interaksi audiens dalam membangun makna budaya lewat media sosial, dengan menganalisis akun Youtube Lizili(vlogger). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan pendekatan etnografi daring. Adapun hasilnya penelitiannya yaitu akun Youtube Liziqi telah mempresentasikan budaya Tiongkok melalui simbol-simbol dan membangun kerangka pengkodean mikro-naratif yang dapat mempengaruhi audiens.¹³ Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu sebuah video yang ada di salah satu akun Youtube. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang dipakai. Penelitian diatas menggunakan pendekatan etnografi daring, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika.

Kelima, penelitian yang berjudul *The Meaning of Sarong in Madurese Culture: A Symbolic Analysis of Films on YouTube Mata Pena* yang ditulis oleh Ni'mahtul Laily dan Miftahur Roifah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam terkait makna dari sarung Madura yang dianggap sebagai simbol budaya dalam film yang ditunjukkan melalui akun Youtube Mata Pena. pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika

¹³ Jingfang Li, Hamed Mohd Adnan, dan Jiankun Gong, "Exploring Cultural Meaning Construction in Social Media: An Analysis of Liziqi's YouTube Channel," *Journal of Intercultural Communication*, (10 Desember 2023): 1-12.

Charles Sanders Peirce. Adapun temuan pada penelitian menunjukkan bahwa sarung Madura memiliki makna yang mendalam, baik sebagai simbol status sosial dan identitas budaya, sebagai representasi tradisi, kesopanan, serta kehormatan dalam masyarakat Madura.¹⁴ Persamaan metode penelitian yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian diatas memiliki objek bahasan makna sarung sebagai simbol budaya, sedangkan penelitian ini memiliki objek bahasan konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa.

Keenam, penelitian yang berjudul *Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* yang ditulis oleh Putri Yuliaswir dan Assyari Abdullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya Jawa dalam dalam video klip *Tersimpan di Hati* yang di populerkan oleh Eka Gustiwana yang berkolaborasi dengan Prince Husein dan Sara Fajira melalui channel Youtube pada tahun 2018. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun hasil penelitian pada jurnal ini yaitu ditemukan bahwa terkait dengan tanda, menunjukkan para musisi lokal dan lirik dalam video klip *Tersimpan di Hati* berhubungan dengan budaya Jawa. Lalu untuk objek yang

¹⁴ Ni'mahtul Laily dan Miftahur Roifah, "The Meaning of Sarong in Madurese Culture: A Symbolic Analysis of Films on YouTube Mata Pena," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 2 (30 November 2024): 208–23.

ditampilkan pada video ini berupa bahasa Jawa, perahu sebagai alat transportasi, petani sawah, dan kesenian. Interpretan yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Jawa yang menggambarkan keberagaman dan kemakmuran.¹⁵ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek dan objek pada penelitian di atas yaitu representasi budaya Jawa dan video klip, sedangkan penelitian ini subjek dan objek penelitiannya adalah konstruksi identitas Islam dan Budaya Jawa dan sebuah video *Youtube*.

Ketujuh, penelitian yang berjudul *Konstruksi Identitas Budaya Sunda Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta* yang ditulis oleh Ela Yulaeliah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan emik digunakan untuk melihat fenomena kebudayaan di masyarakat berdasarkan pemilik budayanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi identitas budaya masyarakat Sunda melalui seni pertunjukan Sunda digunakan berawal dari fungsinya sebagai sarana pendidikan, presentasi estetis, serta sebagai sarana komunikasi untuk mempererat hubungan antar sesama warga Jawa Barat. Seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta lebih berfungsi sebagai alat komunikasi, alat pemersatu etnis Sunda untuk mempererat tali silaturahmi di antara

¹⁵ Putri Yuliaswir and Assyari Abdullah, "Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi(JRMDK)* 1, no. 5 (2019): 336–345.

warga Jawa Barat.¹⁶ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu konstruksi identitas budaya. Perbedaan pada penelitian terletak pada subjek penelitiannya, penelitian diatas menggunakan subjek masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini memakai subjek penelitian video *Youtube Gamelan Sholawat*.

Kedelapan, jurnal Penelitian yang berjudul *Dominasi Maskulinitas Suku Batak: Analisis Konstruksi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap* yang ditulis oleh Dasa Oktaviani Br Ginting, Edy Suryanto, dan Nugraheni Eko Wardani. Alasan utama dilaksanakan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana bentuk konstruksi budaya patriarki yang muncul di film Ngeri-Ngeri Sedap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan interpretatif dengan menggunakan paradigma encoding dan decoding. Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian ini gambaran secara umum dominasi maskulinitas pada suku Batak yang berkaitan dengan sistem kekerabatan yang dikenal dengan *patrilineal* dan ditemukan fakta bahwa konstruksi budaya patriarki pada film ini ditampilkan pada beberapa cuplikan dan dialog.¹⁷ Persamaan kedua penelitian ini yaitu pada rumusan masalahnya yaitu bagaimana bentuk konstruksi budaya yang ditampilkan. Perbedaan pada penelitian ini

¹⁶ Ela Yulaeliah, "Konstruksi Identitas Budaya Sunda Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta," *SELONDING* 16, no. 2 (25 Februari 2021): 70–90.

¹⁷ Dasa Oktaviani Br Ginting, Edy Suryanto, dan Nugraheni Eko Wardani, "Dominasi Maskulinitas Suku Batak: Analisis Konstruksi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap," *Widyaparwa* 51, no. 1 (30 Juni 2023): 161–73.

yaitu metode yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan interpretatif dengan paradigma encoding dan decoding. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, sebagian penelitian terdahulu mengangkat fokus pada konstruksi satu identitas budaya yang direpresentasikan melalui media baru (Achmad dkk.,2022; Zulaili dkk.,2021; Li dkk.,2023; Laily dkk.,2024). Sedangkan pada penelitian ini penulis mengangkat fokus pada dua identitas sekaligus yaitu Islam dan budaya Jawa yang direpresentasikan melalui media baru, yang kemudian menghasilkan sebuah intervensi antara keduanya, sehingga penelitian ini dapat berfungsi sebagai bentuk penguatan terhadap identitas Islam dan budaya Jawa.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Istilah konstruksi sosial dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yaitu *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* tahun 1996.¹⁸ Konstruksi sosial memiliki asumsi bahwa realitas bukanlah sesuatu

¹⁸ M Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa:Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 12.

yang dibuat-buat, melainkan sesuatu yang diadakan, artinya realitas merupakan konstruksi yang diciptakan oleh seseorang.

Teori konstruksi sosial realitas merupakan pendekatan dalam sosiologi dan teori komunikasi yang menekankan bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu melalui interaksi sosial.¹⁹ Dalam konteks media massa, konsep ini menjelaskan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial. Secara singkat, konstruksi sosial realitas adalah hasil dari proses sosial dan interaksi berkelanjutan antara individu dalam masyarakat.

Dalam konteks media massa, teori konstruksi sosial berfungsi untuk memahami bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan pandangan masyarakat terhadap realitas sosial. Teori konstruksi sosial realitas media massa oleh Burhan Bungin merupakan pendekatan yang menganalisis bagaimana media massa, terutama iklan televisi, secara luas dan signifikan berkontribusi dalam membentuk realitas sosial di masyarakat. Burhan Bungin melakukan penyempurnaan terhadap Teori Konstruksi Realitas Sosial oleh Berger dan Luckman dalam konteks media massa, dimana ia memfokuskan kajiannya pada dimensi kualitatif realitas sosial yang dibentuk oleh media massa, terutama pada iklan televisi.²⁰

¹⁹ Achmad Suhendra Hadiwijaya, "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa," *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (18 Juli 2023): 75–89, hlm. 81.

²⁰ Hadiwijaya, hlm 82.

Teori sosial realitas media massa adalah pengembangan dari teori sosial realitas yang secara khusus membahas konstruksi sosial dalam konteks media massa. Teori ini berusaha untuk memahami bagaimana media massa berperan dalam membentuk dan mempengaruhi realitas sosial melalui representasi dan konstruksi yang mereka buat.²¹ Dalam konstruksi sosial realitas media massa, media massa berperan dalam memberikan pengaruh pada persepsi, interpretasi, dan pemahaman tentang realitas sosial melalui penyajian dan representasi. Media massa dapat membentuk opini, menyita perhatian, dan mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap berbagai isu. Melalui berita, program televisi, film, dan lain-lain, media massa memiliki peran yang penting dalam membentuk perspektif dan pemahaman tentang dunia sekitar.²² Dalam jurnal karya Zainal Abidin Achmad dituliskan bahwa teori konstruksi realitas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memiliki beberapa asumsi dasar, yaitu realitas adalah hasil ciptaan manusia yang kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial atas dunia sosial sekitarnya, hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial dimana pemikiran itu muncul dikembangkan dan dilembagakan, kehidupan masyarakat dibangun secara terus menerus, dan membedakan antara realitas dan pengetahuan.²³

²¹ Hadiwijaya, hlm.83.

²² Hadiwijaya, hlm. 84.

²³ Zainal Abidin Achmad, Rofi Wahyu Aditama, dan Ezra Wira Omega, "Construction of Indonesian Local Wisdom and Tradition in 'Delivery Sustainable Tourism' Advertising," *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 7, no. 1 (30 Maret 2022): 12–26, hlm. 17.

Menurut Burhan Bungin, proses konstruksi sosial media massa terjadi melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap menyiapkan konstruksi

Tahap ini redaksi media massa bertanggung untuk mempersiapkan materi konstruksi. Pada tahap seringkali terjadi pertukaran kepentingan diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat 3 hal penting untuk menyiapkan materi konstruksi yaitu:

- 1) Keberpihakan media massa kepada kapitalisme(media massa digunakan oleh kekuatan kapital yang digunakan sebagai mesin penciptaan uang/pelipatgandaan modal)
- 2) Keberpihakan semu kepada masyarakat(bersikap seolah-olah simpati, empati, berbagi partisipasi kepada masyarakat)
- 3) Keberpihakan kepada kepentingan umum(visi setiap media massa)²⁴

b. Tahap sebaran konstruksi

Tahap sebaran konstruksi dilakukan melalui berbagai strategi. Setiap media memiliki strategi yang berbeda namun prinsip utamanya ialah *real-time*. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai kepada pembaca dengan cepat dan tepat berdasarkan agenda media

²⁴ M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 205-6.

c. Tahap Pembentukan konstruksi realitas

Ketika sebaran konstruksi dan pemberitaan telah sampai kepada pembaca maka akan terjadi pembentukan konstruksi yang ada di masyarakat. Adapun pembentukan konstruksi itu berlangsung melalui 3 tahap yaitu konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan sebagai pilihan konsumtif.²⁵ Pada tahap pembentukan konstruksi, Burhan Bungin juga menyebutkan adanya pembentukan konstruksi citra yang terbentuk dalam 2 model yaitu model good news dan model bad news.²⁶ Pembentukan konstruksi citra merupakan bangunan yang diinginkan dalam tahap konstruksi.

d. Tahap konfirmasi

Tahap ini adalah tahapan dimana media massa maupun pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam proses pembentukan konstruksi.²⁷ Media memerlukan tahapan ini untuk mengetahui kesan penilaian dan respon audiens terhadap apa yang telah disajikan oleh media tersebut.

2. Konstruksi Identitas Simbolik

Menurut Chris Barker identitas sepenuhnya merupakan hasil dari konstruksi sosial dan tidak mungkin ada diluar representasi budaya

²⁵ Burhan Bungin, hlm. 208.

²⁶ Burhan Bungin, hlm. 209.

²⁷ Burhan Bungin, hlm. 204.

dan akulturasi.²⁸ Identitas dapat dipandang sebagai ekspresi melalui bentuk-bentuk representasi yang dapat dikenali baik oleh orang lain maupun diri sendiri. Identitas merupakan suatu hakikat yang dapat dimaknai melalui tanda-tanda selera, kepercayaan, sikap, dan gaya hidup. Identitas memberikan tanda kesamaan dan perbedaan dalam aspek individu maupun sosial. Menurut Chris Barker identitas bersifat tidak tetap dan terus berubah-ubah melalui proses representasi dalam diskursus kultural.²⁹ Biasanya identitas dikelompokkan menjadi 3, yaitu identitas budaya, identitas sosial, dan identitas diri. Identitas budaya merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang dari suatu kelompok suatu etnik tertentu. Identitas sosial terbentuk dari keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok kebudayaan. Identitas diri merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu.³⁰ Konstruksi identitas menurut Chris Barker adalah sebuah bangunan identitas diri yang berfungsi untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, kesamaan apa yang dimiliki kita dengan orang lain, dan menunjukkan perbedaan diri kita dengan orang lain.³¹

Menurut Kamus besar Umum Bahasa Indonesia simbol merupakan sesuatu yang menjadi lambang ataupun sebagai lambang

²⁸ Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 174.

²⁹ Barker, hlm. 202.

³⁰ Layla Hayati dan Putra Pratama Syahputra, "Konstruksi Identitas di Era Media Baru: Youtube (Studi Kasus Remaja di Pangkal Pinang)," *Neo Societal* 6, no. 2 (2021): 144–50, hlm. 146.

³¹ Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, hlm. 173.

sehingga memiliki arti lain.³² Simbol merupakan objek ataupun peristiwa yang mengacu pada sesuatu yang lain. Simbol dipakai untuk mewakili suatu objek ataupun peristiwa yang memberikan arti lain, seperti pada pakaian, bahasa, tindakan tertentu, ataupun segala sesuatu yang dapat memberikan makna lain pada sesuatu tersebut. Simbol dapat berwujud seperti bentuk objek fisik(benda yang terlihat), kata-kata (mewakili objek fisik, perasaan, ide, dan nilai), dan tindakan (untuk memberi arti dalam melakukan komunikasi).³³

Berdasarkan penjelasan diatas, konstruksi identitas simbolik dapat dimaknai sebagai proses seseorang dalam membentuk, memahami, memperkuat identitas mengenai siapa dirinya melalui interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman individu sesuai dengan apa yang direpresentasikannya berdasarkan simbol-simbol yang mereka pakai.

3. Identitas Islam

Chris Barker mengartikan bahwa identitas merupakan sebuah ciri khas seseorang atau kelompok yang membedakannya dengan yang lain.³⁴ Adapun identitas dapat meliputi nama, agama, usia, ras, serta keyakinan. Sementara itu agama seringkali dikategorikan sebagai salah satu unsur identitas dalam suatu masyarakat ataupun bagian dari

³² "KBBI VI Daring," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa* (blog), diakses 6 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simbolis>.

³³ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (29 Desember 2008): 301–16, hlm 173.

³⁴ Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*.

identitas sosial. Identitas agama dapat dimaknai sebagai suatu hal yang dapat memperkuat seseorang atau kelompok dalam keberagamaan. Menurut Nasruddin Razak, Islam adalah agama Allah Swt. yang diwahyukan kepada rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia.³⁵ Bersumber dari Al-Quran yang diturunkan untuk semua umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan pedoman umat manusia dalam menjalani sebuah kehidupan yang menerangkan 3 ajaran pokok Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Identitas Islam dapat diartikan ekspresi melalui representasi bentuk dan simbol yang dicerminkan oleh seorang muslim berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunah Rasul sebagai penguat kedudukan individu yang beriman. Bentuk dan simbol ini dapat berupa pakaian, objek, struktur, serta praktik agama.³⁶ Simbolisasi mengenai identitas agama Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya sekitar, seperti pakaian berupa kopiah/peci dengan berbagai bentuknya³⁷, jilbab dan sorban dengan berbagai modelnya, sarung dengan berbagai motifnya, dan tasbih dengan berbagai warnanya. Pada praktik keagamaan, simbol

³⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life* (Bandung: PT. Al Ma'rif, 1986), hlm. 59.

³⁶ Nadia Khairunnisa, "Islamism Phenomenon: Konstruksi Identitas Islam Kelompok Taliban dalam Teks Pemberitaan di Tirto.id," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 4, no. 2 (12 Januari 2023): 259–74, hlm. 264.

³⁷ Rahmat Revansyah dkk., "Peci Sebagai Identitas Muslim Nusantara," *Academia*, 2019, https://www.academia.edu/41278612/Peci_Sebagai_Identitas_Muslim_Nusantara, hlm. 25.

Islam dapat direpresentasikan melalui *tradisi tahlilan*³⁸, *shalawatan*³⁹, *burdahan*, *simtudurroran*, serta nilai-nilai keislaman yang dikemas dengan bentuk tindakan. Simbol agama islam yang mencakup berbagai elemen yang merepresentasikan nilai dan prinsip agama Islam dapat menjadi penegas identitas seorang muslim termasuk sebagai instrumen pembeda antar umat beragama. Dengan demikian, dalam konteks ini identitas Islam merupakan seperangkat karakteristik atau ciri khas melalui bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera yang berupa objek fisik, kata-kata yang mewakili, ataupun tindakan yang dilakukan oleh seorang muslim yang beriman.

4. Identitas Budaya Jawa

Identitas budaya adalah pemahaman tentang sesuatu yang identik maupun gambaran tentang budaya.⁴⁰ Adapun budaya Jawa merupakan hasil cipta, rasa, karsa yang dihasilkan oleh masyarakat Jawa. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Identitas budaya Jawa adalah perpaduan antara pemahaman dan gambaran yang mencerminkan karakteristik yang unik berupa cipta, rasa, karsa dari masyarakat Jawa.

³⁸ Ahmad Mas'ari, "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 33, no. 1 (2017).Hlm. 78.

³⁹ Mubarok Ahmadi dan Tri Tami Gunarti, "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (12 Juni 2023).Hlm. 110.

⁴⁰ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm. 94.

Budaya Jawa merupakan sebuah tatanan kehidupan yang kompleks sebagai manifestasi dari pernyataan Koentjaraningrat yaitu wujud sistem ide, sistem aktivitas, dan sistem artefak.⁴¹ Setiap budaya memiliki ciri khas yang berbeda, begitu pula pada budaya Jawa. Apabila diterapkan sesuai dengan wujud kebudayaan berdasarkan pernyataan Koentjaraningrat, pada wujud kebudayaan sebagai sistem ide, dalam budaya Jawa terdapat *unggah-ungguh* dengan penggunaan *madya ngoko*, *madyantara*, dan *madya krama* sebagai media untuk mengungkapkan bilai-nilai budaya.⁴² Wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas, dalam budaya Jawa terdapat praktik upacara *mitoni*, *slametan*, *nyadran*, serta sikap-sikap yang mencerminkan simbol tertentu, misal sembah astha, ngapurancang, sungkem hingga penggunaan bahasa Jawa untuk percakapan atau mengungkapkan suatu hal kepada individu lain.⁴³ Wujud kebudayaan sebagai sistem artefak, seperti pengertiannya sistem artefak adalah hasil karya manusia yang bersifat fisik, dapat dilihat, dan dapat diraba dengan panca indera. Budaya Jawa memiliki sistem artefak yang sangat beragam mulai dari bentuk bangunan dapat berupa candi, rumah adat, rumah joglo, pendopo. Bentuk kesenian dapat berupa tarian, tembang, wayang, gamelan, *gong*, *kenong*, *bonang*, *gambang*, *langgam* dan sebagainya. Bentuk pakaian berupa surjan, jarik, blangkon, keris,

⁴¹ Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, dan Moh. Zamroni, *Kajian Budaya Lokal* (Probolinggo: Pagan Press, 2019), hlm 7-9.

⁴² Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1970), hlm. 323.

⁴³ Koentjaraningrat, hlm. 341.

dan sebagainya. Bentuk seni sastra berupa tembang-tembang dolanan seperti tembang *Sluku-sluku bathok*, *Gugur Gunung*, *Lir ilir*, *Turi Putih*, dan sebagainya.

Wujud kebudayaan ini sangat berperan penting sebagai pembentuk identitas budaya Jawa terutama jika dilihat dari dimensi simbolik. Keterpaduan antara ketiga wujud ini menciptakan ciri khas yang membedakan antara budaya Jawa dan budaya lainya. Dengan demikian, Identitas budaya Jawa dalam konteks ini merupakan karakteristik atau ciri khas melalui bentuk yang dapat ditangkap dengan panca indra yang berupa objek fisik, kata-kata yang mewakili, dan tindakan yang ada pada masyarakat Jawa sehingga menjadi pembeda dengan budaya lain.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi berdasarkan berbagai perspektif dan informasi dari subjek.⁴⁴ Penelitian dengan metode kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan makna, simbol, dan relasi dua entitas yang ada pada video Youtube di akun Gamelan Orksetra Nusantara. Jenis penelitian ini adalah studi semiotika model Charles Sanders Peirce. Model ini dipilih dengan tujuan untuk

⁴⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.

menganalisis tanda dan makna pada elemen-elemen identitas Islam dan budaya Jawa yang muncul pada sebuah video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara yang berjudul “1 Jam Penuh Makna: Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur(18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered”, sehingga dengan model yang dipilih ini, penulis berharap dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian ini dengan terstruktur dan sistematis agar mudah dipahami. .

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek analisis pada penelitian ini yaitu video youtube pada akun “Gamelan Orkestra Nusantara”. Adapun video yang diambil yaitu video yang berjudul “1 Jam Penuh Makna: Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur(18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered”. Penulis memilih video tersebut karena telah mempertimbangkan beberapa poin penting, yaitu video yang memiliki penonton terbanyak yaitu 455 ribu penonton dan memiliki durasi yang cukup panjang yaitu 59:32 menit. Sedangkan Objek pada penelitian ini yaitu konstruksi identitas Islam dan budaya Jawa yang ditampilkan pada video tersebut. Batasan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu hanya berfokus terhadap identitas yang bersifat simbolik yang sudah dijelaskan pada bagian kerangka teori meliputi bentuk fisik, kata-kata, serta tindakan yang dapat ditangkap oleh panca indra. Serta konstruksi identitas pada penelitian ini memiliki konteks yaitu memperkuat identitas. Adapun batasan ini dibuat atas dasar teknik

pengumpulan data yang dipakai yaitu pengamatan melalui media audio visualnya.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui ucapan lisan, gerakan, atau perilaku subjek penelitian yang dapat diandalkan, yang terkait dengan variabel yang diteliti.⁴⁵ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi media. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa video di *channel* Youtube Gamelan Orkestra Nusantara yang berjudul “1 Jam Penuh Makna: Gamelan Sholawat & Pitutur Luhur(18 Agustus 2024) Gus Fuad Plered”. Observasi dilakukan dengan cara mengamati rekaman video pada akun *Youtube* “Gamelan Orkestra Nusantara”, kemudian dipilih beberapa tayangan yang menampilkan elemen-elemen yang menunjukkan identitas Islam dan budaya Jawa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen dan literatur yang mendukung data primer. Penulis nantinya akan menggunakan sumber pendukung berupa buku, jurnal, internet, karya ilmiah dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan serta kesesuaian dengan penelitian.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 28.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Media

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak langsung, dimana pengamatan dilakukan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti melalui perantara sebuah alat.⁴⁷ Dalam hal ini nantinya penulis akan melakukan pengamatan secara cermat dan menyeluruh terhadap video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara yang sudah ditentukan terkait identitas Islam dan budaya Jawa yang muncul pada video tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, dapat berupa patung, film, dan lain-lain.⁴⁸ Peneliti mengumpulkan informasi-informasi terkait penelitian yang sejalan, informasi itu didapatkan melalui buku, penelitian ilmiah, catatan tertulis,

⁴⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020), hlm. 83.

⁴⁷ Citriadin, hlm. 84.

⁴⁸ Sugiyono, hlm. 240.

catatan digital, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian digunakan untuk melengkapi data.

5. Analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tujuan dari semiotika sendiri yaitu untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan(humanity) memaknai suatu hal (things). Artinya analisis semiotika berupaya untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda(teks, iklan, berita).⁴⁹ Semiotika berangkat dari 3 elemen utama, Pierce berhasil mengembangkan teori segitiga makna atau triangle meaning. Menurut Pierce model triadic dan konsep trikonominya memiliki 3 elemen utama yaitu:

a. Representamen

Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indra manusia, pikiran, dan perasaan, sehingga memiliki fungsi sebagai tanda untuk mewakili sesuatu yang lain.

Representamen merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda. Pierce melihat bahwa tanda merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari objek referensinya. Adapun menurut pierce tanda menurut

⁴⁹ Putri Yuliaswir dan Assyari Abdullah, "Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi(JRMDK)* 1, no. 5 (2019): 336–45, hlm. 338.

representamennya terbagi menjadi tiga. *Qualisign*, tanda yang dapat ditandai berdasarkan sifatnya, misalnya putih bermakna suci.⁵⁰ *Sinsign*, tanda atas dasar bentuk, rupa, atau tampilannya dikenyataan, misalnya suara ayam berkokok maknanya hari telah pagi.⁵¹ *Legsign*, tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, konvensi, sebuah kode, misalnya lampu merah maknanya harus berhenti.⁵²

b. Object

Objek adalah sesuatu yang diwakili. Objek dapat berupa sesuatu yang nyata atau bisa dilihat, atau hanya sekadar ada dalam pikiran kita yang berkaitan dengan makna atau pemikiran. Tanda berdasarkan objeknya dikelompokkan menjadi 3. *Ikon*, tanda yang mengandung kemiripan dengan benda yang diwakilinya, misalnya kesamaan peta dengan wilayah geografisnya. *Indeks*, tanda yang memiliki keterkaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya, misalnya sebuah asap yang banyak merupakan indeks adanya kebakaran. *Symbol*, tanda yang memiliki sifat konvensional, misalnya huruf P dicoret merupakan rambu larangan parkir.⁵³

c. Interpretan

⁵⁰ Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010), hlm. 76.

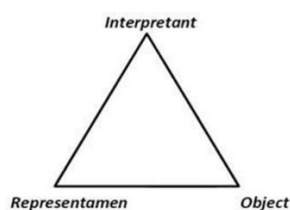
⁵¹ AS dan Maharani Umayu, hlm. 77.

⁵² AS dan Maharani Umayu, hlm. 77.

⁵³ AS dan Maharani Umayu, hlm. 76.

Interpretan merupakan tanda yang tertera di dalam pikiran si penerima setelah melihat representamen. Interpretan adalah cara seseorang memahami tanda, atau dapat dikatakan bagaimana seseorang menghubungkan tanda tersebut dengan makna tertentu yang ada dalam pikirannya.⁵⁴ Berdasarkan interpretannya dikelompokkan menjadi 3. *Rheme*, tanda yang penafsirannya dipengaruhi oleh latar belakang, misal matanya merah karena terkena debu atau terkena sakit mata, memiliki banyak penafsiran. *Decisign*, penanda yang menampilkan informasi petanda, lambang dan interpretasinya memiliki hubungan yang sebenarnya, misal jalan rawan kecelakaan dipasang sebuah rambu rawan kecelakaan. *Argument*, penanda yang petanda akhirnya bukan suatu benda namun kaidah, misalnya dilarang merokok didekat orang yang hamil, karena asap rokok berbahaya bagi ibu hamil.⁵⁵

Untuk memperjelas konsep triangle meaning milik Charles Sanders Peirce dapat dipahami pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Triangle Meaning⁵⁶

(Sumber: “Nawiroh Vera Semiotika dalam Riset Komunikasi”)

⁵⁴ Yuliaswir dan Abdullah, hlm. 338.

⁵⁵ AS dan Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, hlm.77.

⁵⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 22.

Teori semiotika Charles Sanders Pierce ini digunakan penulis untuk mengidentifikasi tanda dan makna dari identitas Islam dan Budaya Jawa pada video tersebut. Setelah pengidentifikasian selesai, penulis kemudian menganalisis intervensi antara kedua identitas tersebut sehingga menghadirkan hasil konstruksi yang dikemas melalui sebuah video.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Konstruksi Identitas Islam dan budaya Jawa pada Video Youtube Gamelan Orkestra Nusantara menunjukkan bahwa terdapat elemen terkait identitas Islam dan identitas budaya Jawa berupa simbol-simbol yang bersifat visual maupun audiotori, dengan kata lain, simbol yang memiliki wujud seperti bentuk objek fisik, kata-kata(yang mewakili objek fisik, perasaan, ide, dan nilai), dan tindakan. Interaksi antar elemen-elemen identitas tersebut menciptakan intervensi antara Islam dan budaya Jawa yang menunjukkan bahwa keduanya ini bukanlah sebuah kutub yang berseberangan, melainkan sebagai sebuah kekayaan yang saling melengkapi dan memperkuat identitas satu sama lain. Interaksi yang terjadi antara keduanya ini melahirkan sebuah harmoni yang indah dan unik yang dikemas secara kreatif melalui sebuah ruang audio visual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi bahan pertimbangan ke arah yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Penulis berharap agar akun Youtube Gamelan Orkestra Nusantara (GON) dapat meningkatkan kualitas videonya, tidak hanya berbentuk potongan *streaming* tetapi juga membuat sebuah video clip khusus untuk setiap video itu 1 judul lagu baik shalawat maupun tembang Jawa. Selain itu penulis berharap agar disetiap videonya disertakan lirik shalawat ataupun tembang dan terjemahan bahasa Indonesia agar penonton juga paham apa yang didengarkan.
2. Penulis berharap kepada masyarakat semoga penelitian ini menjadi gambaran bahwa tradisi spiritual dan kebudayaan lokal itu dapat dipadukan menjadi sebuah harmoni yang unik dan indah melalui karya audio visual yang kreatif tanpa menghilangkan esensi dari masing-masing entitas
3. Bagi penelitian selanjutnya, secara menyeluruh tentunya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan namun setidaknya ada beberapa unsur yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap agar kedepannya penelitian yang sejenis dapat lebih baik lagi, seperti lebih berfokus pada persepsi khalayak terhadap representasi identitas yang disajikan dalam video.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin, Rofi Wahyu Aditama, dan Ezra Wira Omega. "Construction of Indonesian Local Wisdom and Tradition in 'Delivery Sustainable Tourism' Advertising." *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* 7, no.1 (30 Maret 2022):12–26. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i1.2118>.
- Aditya, Ivan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tembang Dolanan Jawa Sluku-sluku Bathok Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia." Universitas Sunan Ampel, 2022.
- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no.2 (29 Desember 2008):301–16. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.
- Ahmadi, Mubarak, dan Tri Tami Gunarti. "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (12 Juni 2023): 110–19. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1518>.
- AS, Ambarini, dan Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." Diakses 6 Juni 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/symbolis>.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Br Ginting, Dasa Oktaviani, Edy Suryanto, dan Nugraheni Eko Wardani. "Dominasi Maskulinitas Suku Batak: Analisis Konstruksi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap." *Widyaparwa* 51, no. 1 (30 Juni 2023): 161–73. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i1.1290>.
- Burhan Bungin, M. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Cisara, Anugrah. "Blangkon dan Kaum Pria Jawa." *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 16, no. 2 (13 Juni 2019): 164. <https://doi.org/10.33153/glr.v16i2.2488>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020.
- Darmastuti, Rini. *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013.
- Dataloka. "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia 2024 Menurut Provinsi." Diakses 3 Juni 2025. <https://dataloka.id/humaniora/2975/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-2024-menurut-provinsi/>.
- E. B., Gita Aprinta. "Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal." *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.2 (8 Desember 2023):71. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2DESEMBER.8222>.

- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, dan Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hadiwijaya, Achmad Suhendra. "Sintesa Teori Kontstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa." *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 11, no.1 (18 Juli 2023):75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>.
- Hayati, Layla, dan Putra Pratama Syahputra. "Konstruksi Identitas di Era Media Baru: Youtube (Studi Kasus Remaja di Pangkal Pinang)." *Neo Societal* 6, no. 2 (2021): 144–50.
- Khairunnisa, Nadia. "Islamism Phenomenon: Konstruksi Identitas Islam Kelompok Taliban dalam Teks Pemberitaan di Tirto.id." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 4, no.2 (12 Januari 2023):259–74. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.6882>.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1970.
- Laily, Ni'mahtul dan Miftahur Roifah. "The Meaning of Sarong in Madurese Culture: A Symbolic Analysis of Films on YouTube Mata Pena." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 11, no.2 (30 November 2024): 208–23. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9696>.
- Latifa, Maysa, dan Wedra Aprison. "Ikonsitas Jilbab: Sebagai Identitas Keislaman (Fenomenalogi tentang Perintah dan Dampak Pemakaian Jilbab," no.1 (2023).
- Li, Jingfang, Hamed Mohd Adnan, dan Jiankun Gong. "Exploring Cultural Meaning Construction in Social Media: An Analysis of Liziqi's YouTube Channel." *Journal of Intercultural Communication*, 10 Desember 2023, 1–12. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.237>.
- Mas'ari, Ahmad. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 33, no.1 (2017): 78–95.
- Masriyah, Anik. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tembang Jawa 'Gugur Gunung' Karya Ki Narto Sabdo." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Melani, Florentina, Dede Tresna Wiyanti, Ira Indrawardana, dan Budi Rajab. "Pelestarian Kain Lurik oleh Lori Lurik." *urnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 6 (2023): 217–23.
- Milah, Nurul, dan Ali M Abdillah. "Analisis Proses Islamisasi dan Perkembangan Keilmuan di Jawa Era Walisongo Abad XV-XVI M." *Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023).
- Novaliana, Selvia Eva, dan Bagus Wahyu Setyawan. "Analisis Makna Tembang Dolanan Lir ilir Pendekatan Semiotik pada Kajian Bahasa Jawa." *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 4, no.2 (4 Desember 2023):122–27. <https://doi.org/10.54895/jkb.v4i2.2107>.
- NU Online. "Quran NU." Diakses 8 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/86>.

- NU Online. "Quran Nu." Diakses 8 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.
- NU Online. "Quran NU." Diakses 8 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107>.
- NU Online. "Quran NU." Diakses 9 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-araf/26>.
- NU Online. "Quran NU." Diakses 8 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-ma%27idah/2>.
- Orkestra Nusantara, Gamelan. "Gamelan Sholawat Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah-Gus Fuad Plered." Youtube, 4 Juni 2025. https://youtu.be/duelGzy4b7s?si=fvA8O1_8KTrWR9QX.
- Prayer Times. "Global Muslim Population." Diakses 3 Juni 2025. <https://timesprayer.com/en/muslim-population/>.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam Penafsiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Ltfe*. Bandung: PT. Al Ma'rif, 1986.
- Revansyah, Rahmat, Ali Wardana, Amiruddin, dan Sabani. "Peci Sebagai Identitas Muslim Nusantara." Academia, 2019. https://www.academia.edu/41278612/Peci_Sebagai_Identitas_Muslim_Nusantara.
- Sadiyah, Dini, dan Ali Hasan Assidiqi. "Implementasi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Dalam Memahami Hadis Persoalan Busana Sosial Di Masyarakat" 5 (2024).
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Tjahyadi, Indra, Hosnol Wafa, dan Moh. Zamroni. *Kajian Budaya Lokal*. Probolinggo: Pagan Press, 2019.
- University of Lampung, Indonesia, Dhanik Sulistyarini, Wahyudi Kumorotomo, Universitas Gadjah Mada, Indonesia, Rajiyem Rajiyem, dan Universitas Gadjah Mada, Indonesia. "Javanese Cultural Content and Identity Construction: Study on Javanese Transmigrant Descendants in Lampung, Indonesia." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 40, no.2 (30 Juni 2024):448–64. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4002-26>.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Wensky, Quinela, Alvanov Z. Mansoor, dan Lies Neni Budiarti. "Studi Persepsi Representasi Budaya Indonesia dalam Video 'Wonderland Indonesia' Karya Alffy Rev." *MAVIB Journal* 4, no. 2 (1 Agustus 2023): 223–35. <https://doi.org/10.33050/mavib.v4i2.2755>.
- Wiriany, Detya, dan Tiarani Vidia Pratami. "Kekuatan Media Baru Youtube Dalam Membentuk Budaya Populer." *ArtComm : Jurnal Komunikasi dan Desain* 2, no.02 (5 November 2019):25–30. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>.
- Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa; Awal-mula, makna, dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984.

- Yulaeliah, Ela. “Konstruksi Identitas Budaya Sunda Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *SELONDING* 16, no.2 (25 Februari 2021): 70–90. <https://doi.org/10.24821/sl.v16i2.5054>.
- Yuliaswir, Putri, dan Assyari Abdullah. “Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi(JRMDK)* 1, no. 5 (2019): 336–45.
- Zulaili, Iin Nur, dan Masitah Effendi. “Youtube Content as a form of Social Identity: Actualization of Javanese Culture of Muslim Diaspora in Europe.” Dalam *International Conference on Linguistic and Literature*, 65–74, 2021.
- Zulfa, Ilma. “Analisis Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu Turi Putih Karya Sunan Giri: Kajian Antropolinguistik,” 2024.

